

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam rangka mencapai kesejahteraan serta memecahkan berbagai permasalahan ekonomi suatu negara, maka diperlukan sistem perkonomian yang dapat memecahkan permasalahan ekonomi yang terjadi di negara tersebut. Sistem ekonomi merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan ekonomi antar sesama manusia disuatu negara. Menurut T. Gilarso (1992:496), sistem ekonomi dapat diartikan sebagai:

"Keseluruhan tata cara untuk mengkoordinasikan perilaku masyarakat (para produsen, konsumen, pemerintah, bank, dan sebagainya) dalam menjalankan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, investasi, dan sebagainya) sehingga terbentuk satu kesatuan yang teratur dan dinamis, dan tidak terjadi kekacauan".

Ada tiga sistem ekonomi di dunia, sistem ekonomi komunis atau kolektivisme, sosialisme atau demokrasi sosial, liberalisme atau kapitalisme. Di bawah sistem ekonomi komunis, semua kegiatan ckonomi dikendalikan langsung oleh negara, hak milik pemerintah dan swasta dihapuskan. Dalam sistem hak ekonomi sosialis kepemilikan barang-barang diserahkan kepada individu, tetapi alat-alat produksi diserahkan kepada individu, namun sarana-sarana produksi yang vital sering diserahkan kepada negara. Dalam sistem ekonomi kapitalis berbagai kegiatan produksinya serta perdagangannya lebih dominan dilakukan secara pribadi atau perseorangan. Namun dalam memodali suatu kegiatan usaha banyak menggunakan pinjaman berbunga untuk memupuk kekayaan pribadi

sebanyak

mungkin dan mengesampingkan kepentingan umum. Hal ini terjadi karena pemerintah telah memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan ekonomi seluas-luasnya tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Namun hal tersebut tidak menguntungkan semua pihak, golongan ekonomi lemah terutama kaum buruh banyak yang menderita. (T.Gilarso,1992:148) Nilai dasar koperasi, keadilan (equity) merupakan cita-cita yang diilhami oleh timbulnya ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat akibat berlakunya sistem liberalis kapitalisme yang tidak berwatak sosial (Hendar, 2011:12). Koperasi didirikan oleh orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama guna menolong dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan ekonominya. Di negara yang menganut paham demokrasi seperti Indonesia, masyarakat diberi kebebasan untuk menentukan tujuan hidupnya sendiri. Indonesia memiliki rasa kekerabatan yang cukup kental, suka bergotong-royong, tolong-menolong serta bekerjasama dan hal tersebut sangat cocok dengan koperasi yang memiliki asas kekeluargaan (Burhanuddin Abdullah dalam Ramudi Arifin, 2013:5). Seperti yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 33, Ayat 1 bahwa:

"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan".

Maka berdasarkan amanat konsitusi tersebut badan usaha yang paling mencerminkan pasal tersebut adalah badan usaha Koperasi. Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mendukung pembangunan nasional dalam bidang ekonomi. Pembangunan nasional merupakan suatu kharusan bagi pemerintah

untuk meningkatkan taraf kehidupan kesejahteraan masyarakat. Pada hakikatnya koperasi adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial, beranggotakan orang atau badan hukum yang berdasarkan asas kekeluargaan dimana koperasi merupakan yang sesuai dengan semangat jiwa gotong royong bangsa Indonesia. Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah dual identity yaitu anggota sekaligus pemilik koperasi. Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota. Modal koperasi merupakan simpanan pokok dan simpanan wajib dan simpanan sukarela cadangan dan hibah. Koperasi memiliki tujuan yaitu Khususnya memajukan kesejahteraan anggotanya dan pada umumnya masyarakat serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut UU RI No.25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian disebutkan prinsip koperasi, yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka,
2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi,
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan jasa usaha masing-masing anggota,
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal,
5. Kemandirian,
6. Pendidikan perkoperasian,
7. Kerjasama antar koperasi.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Republik Indonesia Nomor 25

Tentang Perkoperasian Tahun 1992, Bab 2, Pasal 3, tujuan koperasi adalah:

"Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur bermasyarakat yang berkeadilan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945".

Salah satu koperasi yang ikut serta dalam mensejahterakan anggotanya adalah Koperasi Serba Usaha Tandangsari. Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari didirikan untuk menunjang usaha anggotanya yang merupakan para produsen susu sapi. KSU Tandangsari didirikan pada awal tahun 1970 pasca gejolak politik pada dasawarsa sebelumnya, keadaan perekonomian nasional sangat memprihatinkan. Kemampuan ekonomi masyarakat sangat rendah. Rendahnya daya beli, ketersediaan barang khususnya bahan pokok pangan sulit didapat. Sehingga mengakibatkan rawan pangan.

Dalam perkembangan selanjutnya lumbung paceklik ini dikembangkan menjadi Koperasi Pertanian (KOPERTA). Kegiatannya selain usaha pangan Juga ditambah dengan usaha penyaluran pupuk, bibit dan obat-obatan pertanian menampung hasil pertanian khususnya tanaman pangan (padi, palawijaya). Lembaga Koperta ini selanjutnya digunakan oleh pemerintah dalam menunjang program BIMAS/INMAS sebagai bagian integral dari Program Pembangunan Pertanian Nasional. KSU Tandangsari, terbentuk dari penggabungan (amalgamasi) dari Koperasi Pertanian (KOPERTA) dan Koperasi Serba Usaha (KSU) yang sudah ada sebelumnya di Desa Tanjungsari. Hal ini berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) perihal pembentukan amalgamasi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei tahun 1980 bertempat di Gelanggang Remaja

Desa Taniungsari, yang dihadiri oleh 45 orang calon anggota (anggota pendiri). Tanggal Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan tersebut selanjutnya ditetapkan sebagai Hari Jadi Koperasi Serba Usaha Tandangsari, yang diperingati setiap tanggal 16 Mei 1980. Pada RAT tersebut disepakati keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Nama Koperasi adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari, berkedudukan di Desa Tanjungsari.
2. Kegiatan Usaha
 - a. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
 - b. Unit Usaha Pakan Ternak
 - c. Unit Usaha Simpan Pinjam

Salah satu unit usaha yang dilaksanakan oleh koperasi ialah unit sapi perah. Unit usaha sapi perah merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh KSU Tandangsari dengan susu sapi adalah produk utama yang dihasilkan unit Usaha ini. Unit usaha yang mengandalkan semangat dan partisipasi anggotanya agar bisamenyadari bahwa untuk menghasilkan produk susu yang sehat, murni dan halal diperlukan pengawasan dan ketelitian dalam menggunakan semua aspek-aspek-aspek yang berkaitan dengan produksi susu. Untuk lebih jelasnya jumlah hasil produksi dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Produksi Susu Sapi Anggota KSU Tandangsari Tahun 2017-2022

NO.	Tahun	Produksi (Liter)	Terjual (Liter)	Susu tidak Laku (Liter)	Persentase Terjual
1.	2018	6.995.559,5 Lt	6.921.467,5 Lt	74.092 Lt	98,9%
2.	2019	6.545.399,5 Lt	6.485.216,5 Lt	60.183 Lt	99%
3.	2020	6.499.513 Lt	6.426.578 Lt	72.935 Lt	98,9%

4.	2021	6.387.251,5 Lt	6.302.822,5 Lt	84.429 Lt	98,6%
5.	2022	4.806.441 Lt	4.746.446 Lt	59.995 Lt	98,8%

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan KSU Tandang Sari tahun 2018-2022

Pada Tabel 1.1 dapat diketahui produksi susu sapi anggota mengalami penurunan tiap tahun. Jumlah produksi yang dihasilkan pada tahun 2018 turun sebanyak 485.851,5 liter (6,49%), tahun 2019 mengalami penurunan produksi sebanyak 450.160,5 liter (6,43%), tahun 2020 mengalami penurunan produksi sebanyak 45.886 liter (0,7%), tahun 2021 mengalami penurunan produksi sebanyak 112.261,5 liter (1,7%) dan tahun 2022 mengalami penurunan produksi sebanyak 158.081 (2,1%). Adapun penyaluran susu sapi KSU Tandang Sari sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penyaluran Susu KSU Tandang Sari

No.	Nama Industri Susu/Konsumen	Produksi (Liter)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	PT. Ultra Jaya	3.770.500,00	3.647.622,50	3.635.978,00	3.725.823,00	2.895.330,00
2.	ABC. Kogen	205.578,50	103.192,00	403.351,00	182.426,00	88.426,00
3.	PT. ISAM	856.180,50	464.478,00	449.998,00	780.793,00	393.300,00
4.	PT. Garuda Food	722.498,00	720.876,00	714.412,00	482.898,00	484.918,00
5.	PT. Global Dairy	607.044,00	604.845,00	502.779,50	480.088,0	289.517,00
6.	Konsumen	830.477,00	826.529,00	773.236,50	704.565,50	630.077,00
7.	Sosial	3.099,00	2.932,50	3.739,50	3.072,50	2.234,50
Jumlah		6.995.377,00	6.370.473,00	6.483.493,00	6.359.665,00	4.783.802

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan KSU Tandang Sari 2018-2022

Pemerahan susu yang dalam sehari dilakukan dua kali, dari survey pendahuluan dimana mendatangi seorang anggota, mereka melakukan pemerahan setiap pagi dan sore. Pemerahan pada pagi hari pukul 05.00 WIB

menghasilkan kurang lebih 6 liter dan pemerahan kedua pada sore hari pukul 15.00 WIB menghasilkan kurang lebih 3 liter, dalam sehari menghasilkan kurang lebih 9-11 liter per ekor. Harga dasar susu sapi tergantung kualitas, adapun yang diberikan oleh koperasi adalah Rp.5.700,00 dan harga terendah Rp.5.350,00.

Menurut Erif Kemal Syarif dan Bagus Harianto (2011:6), salah satu "permasalahan" utama yang dialami hampir seluruh peternak sapi perah dalam negeri adalah harga jual susu yang rendah. Kondisi ini merupakan salah satu penyebab tidak berkembangnya usaha peternakan sapi perah. Artinya, dengan harga jual susu yang baik peternak dapat memberikan pakan berkualitas kepada sapi perah sehingga kualitas susu yang dihasilkan meningkat. Kualitas pakan yang baik juga meningkatkan performa sapi. Jika harga jual susu tetap rendah, selamanya peternak sapi perah tidak akan maju. Pasalnya, semakin lama harga pakan dan biaya operasional lain di peternakan semakin meningkat. Tentunya sulit bagi peternak untuk meningkatkan kualitas susu yang dihasilkannya jika harga jual susunya rendah atau tidak sesuai dengan kualitasnya.

Aspek budidaya pemeliharaan sapi perah memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi ternak (Anneke Anggraeni, 2016:91). Direktorat Jenderal Peternakan (1983), menerangkan bahwa budidaya sapi perah meliputi: pembibitan ternak dan reproduksi, makanan ternak, pengelolaan, kandang dan peralatan, dan kesehatan hewan.

Menurut Erif Kemal Syarif dan Bagus Harianto (2011), budidaya sapi perah yang baik meliputi: pemeliharaan sapi, pemberian makanan, vitamin dan obat-obatan, perawatan kandang, perawatan tubuh, pemerahan, dan SDM. Maka dalam

kajian ini akan dibatasi pada permasalahan pemeliharaan. Usaha sapi perah masih sangat menjanjikan.

Pemeliharaan yang baik akan meningkatkan kuantitas dan kualitas susu sapi. Dengan meningkatnya kuantitas susu, maka pendapatan koperasi bertambah dan tidak banyak susu yang terbuang. Karena industri pengelolaan susu (IPS) memiliki standar kualitas yang harus dipenuhi untuk menerima susu dari produsen atau pemasok. Standar ini mencakup komposisi nutrisi, tingkat kontaminasi mikroba, kualitas organoleptik, dan kebersihan susu. Dengan meningkatkan kualitas susu perah, peternak dapat memastikan bahwa susu mereka memenuhi standar yang ditetapkan oleh industri pengelolaan susu. Dengan demikian, susu perah yang lebih berkualitas memiliki peluang yang lebih besar untuk diterima oleh industri.

Kualitas susu yang diproduksi oleh sapi perah anggota akan mempengaruhi harga beli susu sapi anggota oleh koperasi. KSU Tandangsari telah melakukan pelatihan pemeliharaan pada anggota agar dapat memelihara sapi ternaknya dengan baik agar kualitas dan kuantitas susu sapinya meningkat sehingga harga susu sapi anggota dapat meningkat, namun saat ini rata-rata harga jual susu tersebut belumlah optimal.

Masih terdapat peternak yang melakukan pemeliharaan sapi perah dengan tidak baik. Seharusnya jika peternak melakukan pemeliharaan sapi dengan baik, dengan jumlah populasi sapi laktasi anggota yang mencapai 1.630 ekor sapi, rata-rata produksi susu sapi per hari 15.000 liter, dengan demikian jumlah susu sapi yang dihasilkan sebanyak 450.000 liter per bulan. Maka dari itu diperlukan

penelitian untuk melakukan analisis bagaimana pemeliharaan sapi perah agar menghasilkan produksi dan pendapatan terhadap koperasi.

Faktor- faktor melakukan pemeliharaan sapi perah yang baik agar menghasilkan susu yang berkualitas dan bisa di terima di Industri Pengolahan Susu, perlu diperhatikan hal hal berikut (Erif Kemal Syarif dan Bagus Harianto, 2011):

1. Pemberian makan

Untuk mendukung pertumbuhan, menjaga berat badan sapi ideal, dan mendukung produktivitas susu, pakan sebaiknya diberikan secara teratur sesuai dengan kebutuhan masing-masing fase pertumbuhan sapi perah. Pastikan juga sapi perah mendapatkan pakan dengan kualitas terbaik agar dapat menghasilkan susu berkualitas secara optimal. Pakan complete feed atau konsentrat dengan kandungan protein 13% sebanyak 4-5 kg/ekor/hari, ampas tahu 4-5 kg/ekor/hari, dan rumput sebanyak 30-35 kg/ekor/hari. Sementara itu, air minum berupa air bersih disediakan secara adlibitum (selalu tersedia). Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari. Pakan complete feed dan ampas diberikan secara bersamaan atau dicampur. Setelah itu, diberikan rumput.

2. Vitamin dan Obat-obatan

Untuk mencegah kemungkinan terinfeksi penyakit menular yang berasal dari bakteri dan virus, kekebalan tubuh sapi harus ditingkatkan dengan cara melakukan pemberi digunakan memiliki berbagai macam jenis, diantaranya adalah Brucellosis dan AE (penyakit mulut dan kuku), obat kering kandang untuk mencegah radang ambing (mastitis), dan vaksinasi secara teratur untuk

mencegah antraks.

3. Perawatan Kandang

Kebersihan dan sanitasi kandang serta sebagai perlengkapannya sangat penting. Pasalnya, akan berpengaruh pada kebersihan tubuh dan kesehatan sapi perah. Kandang sapi perah sebaiknya dibersihkan setiap hari. Lantai kandang dibersihkan dari sisa pakan dan kotoran sapi. Kotoran diserok dan sisa kotoran di lantai kandang disiram hingga lantai kandang bersih. Selain kandang, saluran pembuangan di dalam kandang juga juga harus senantiasa bersih. Pembersihan kandang sebaiknya dilakukan tiga kali dalam sehari, yakni pada pagi, siang, dan sore hari. Kandang dicuci keseluruhan sebulan sekali. Salah satu caranya dengan disikat, termasuk menyikat tembok kandang. Sementara itu, tiga bulan sekali kandang disemprot disinfektan.

4. Gerak Badan Sapi

Sapi dilepaskan di lapangan berudara selama 1-2 jam guna memperlancar peredaran darah.

5. Pemeliharaan Tubuh

Agar kebersihan tubuhnya terjaga, sapi perah dimandikan dua kali sehari dengan cara disikat. Jika perlu, gunakan deterjen agar lebih bersih. Saat dimandikan, ambing sapi juga dibersihkan dengan cara disikat perlahan.

Untuk memperoleh hasil perahan yang berkualitas, bersih, dan sehat, peternak perlu memerhatikan beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti:

- 1) Mencuci Tangan. Semua petugas harus mencuci tangan agar air susu hasil pemerahan tidak tercemar oleh kotoran dari tangan pemerah.

- 2) Alat-alat dan perlengkapan harus selalu dalam keadaan bersih, maka dari itu peralatan perlu dicuci terlebih dahulu sebelum digunakan.
- 3) Pembersihan kandang dan tubuh sapi dari kotoran ataupun sisa-sisa makanan karena air susu mudah menyerap bau-bauan.
- 4) Pemijatan pada ambing sangat baik karena tindakan-tindakan yang menimbulkan rasa nyaman akan memudahkan ambing dalam melepaskan susu.
- 5) Melicinkan Ambing. Ambing yang akan diperah perlu diolesi minyak kelapa atau vaselin agar menjadi licin sehingga memudahkan proses pemerahan dan sapi tidak merasa sakit.
- 6) Jam pemerahan harus tetap, tak berubah-ubah. Misalnya pada pagi hari sapidiperah jam 4, sedangkan pada siang hari jam 3.

Sapi Milik Koperasi

Sapi perah milik koperasi

- Induk : 263 ekor
- Dara : 212 ekor
- Pedet betina : 20 ekor
- Pedet Jantan : 11 ekor
- Pembibitan : 30 ekor
- Kandang Koloni : 77 ekor
- Total Populasi : 613 ekor**

Tabel 1. 3 Keanggotaan

NO.	Keanggotan 2022	Jumlah/orang
-----	-----------------	--------------

1.	Jumlah anggota pada awal	1773
2.	Anggota yang masuk	55
3.	Anggota yang keluar	212
4.	Anggota yang meninggal	16
Jumlah anggota per tahun 2022		1.600

Sumber : Buku Rapat Anggota Tahunan KSU Tandangsari

Ada beberapa kriteria kualitas susu sapi yang ditetapkan oleh KSU Tandangsari,

Beberapa aspek yang dapat dinilai melalui:

a. Uji organoleptik:

- 1) Aroma: Panelis akan menilai aroma susu, apakah segar, tajam, atau ada aroma yang tidak diinginkan.
- 2) Rasa: Penilaian rasa susu, termasuk manis, gurih, atau apakah ada rasa atau aftertaste yang aneh.
- 3) Tekstur: Termasuk dalam hal ini adalah kekentalan atau kelarutan susu dalam air.
- 4) Warna: Panelis akan melihat warna susu dan memastikan bahwa itu dalam kisaran warna yang diharapkan untuk susu murni.
- 5) Kecerahan: Kebersihan dan kecerahan susu akan dinilai, termasuk adanya endapan atau partikel kasar.
- 6) Konsistensi dan Kehalusan: Bagaimana susu terasa di mulut dan apakah ada kehalusan yang diharapkan dalam susu.

b. Uji laboratorium untuk menguji kualitas susu sapi perah melibatkan serangkaian pengujian yang komprehensif untuk memastikan bahwa susu memenuhi standar kualitas, keamanan, dan nutrisi. Berikut adalah beberapa

jenis uji laboratorium yang umum dilakukan untuk menguji kualitas susu sapi perah:

- 1) Uji Bakteriologi: Uji ini dilakukan untuk menghitung jumlah bakteri dalam susu. Bakteri yang tinggi dapat menunjukkan kondisi sanitasi yang buruk atau potensi kontaminasi.
- 2) Uji Kandungan Lemak: Uji ini menilai persentase lemak dalam susu. Lemak adalah komponen penting dalam nilai gizi dan rasa susu
- 3) Uji Kandungan Protein: Uji ini mengukur persentase protein dalam susu. Protein adalah komponen penting untuk pertumbuhan dan gizi.
- 4) Uji Kandungan Laktosa: Laktosa adalah gula alami dalam susu. Pengujian ini mengukur jumlah laktosa dalam susu.
- 5) Uji Kandungan Vitamin dan Mineral: Uji ini mengukur kandungan vitamin dan mineral dalam susu, seperti kalsium, vitamin D, dan vitamin B12.
- 6) Uji Pencemaran: Pengujian ini melibatkan deteksi bahan-bahan yang tidak diinginkan dalam susu, seperti antibiotik atau zat kimia berbahaya.
- 7) Uji pH: Uji ini mengukur tingkat keasaman susu. Perubahan pH dapat mengindikasikan kerusakan atau kontaminasi
Uji Tekstur dan Viskositas: Pengujian ini mengevaluasi tekstur dan viskositas susu yang dapat mempengaruhi pengalaman konsumen.
- 8) Uji Kualitas Air: Air yang digunakan dalam produksi susu harus bebas dari kontaminan. Pengujian ini memastikan bahwa air yang digunakan aman.
- 9) Uji Mikrobiologi: Uji ini melibatkan identifikasi dan penghitungan mikroorganisme dalam susu, termasuk bakteri, jamur, dan ragi. Penting

untuk melakukan uji laboratorium secara teratur sebagai bagian dari sistem kontrol kualitas untuk memastikan bahwa susu yang dihasilkan adalah berkualitas tinggi dan aman untuk dikonsumsi.

Beberapa faktor yang menyebabkan susu tidak diterima oleh industri pengelolaan susu adalah:

- 1) Kualitas Nutrisi Tidak Memadai: Jika susu memiliki komposisi nutrisi yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, seperti kandungan lemak atau protein yang tidak memadai, industri pengelolaan susu mungkin tidak akan menerimanya.
- 2) Kontaminasi Bakteri atau Kuman: Susu yang terkontaminasi oleh bakteri, kuman, atau mikroorganisme patogen dapat membahayakan kesehatan konsumen. Industri pengelolaan susu biasanya hanya menerima susu dengan kandungan bakteri yang rendah.
- 3) Penggunaan Bahan Tambahan yang Tidak Dibenarkan: Jika susu telah dicampur dengan bahan tambahan yang tidak diperbolehkan atau telah terkontaminasi oleh bahan-bahan yang berbahaya, industri pengelolaan susu mungkin menolaknya.
- 4) Penggunaan Obat atau Antibiotik yang Tidak Sesuai Aturan: Susu yang berasal dari hewan yang diberi obat atau antibiotik yang tidak sesuai dengan aturan dapat menyebabkan penolakan, karena residu obat dapat terbawa ke dalam susu.

- 5) Kualitas Air yang Buruk: Air yang digunakan dalam pemerahan atau pengolahan susu harus bersih dan bebas dari kontaminan. Jika air yang digunakan tidak memenuhi standar kebersihan, susu bisa saja ditolak.
- 6) Kondisi Kesehatan Sapi yang Buruk: Kesehatan sapi yang buruk dapat mempengaruhi kualitas susu. Sapi yang sakit atau menderita penyakit mungkin menghasilkan susu yang tidak layak konsumsi.
- 7) Pemerahan yang Tidak Higienis: Proses pemerahan yang tidak higienis dapat menyebabkan kontaminasi bakteri dan kotoran ke dalam susu.
- 8) Kesalahan Pengolahan atau Penyimpanan: Kesalahan selama pengolahan atau penyimpanan susu dapat mempengaruhi kualitasnya, seperti pemanasan yang tidak sesuai atau penyimpanan pada suhu yang salah.

Beberapa kriteria utama yang harus dipenuhi oleh susu sapi perah agar diterima oleh industri pengelolaan susu meliputi:

- 1) Komposisi Nutrisi yang Sesuai: Susu harus memiliki komposisi nutrisi yang sesuai, termasuk persentase yang tepat dari lemak, protein, laktosa, vitamin, dan mineral. Ini memastikan bahwa susu memenuhi standar gizi dan nilai tambah.
- 2) Kandungan Bakteri yang Rendah: Susu harus memiliki jumlah bakteri yang rendah untuk memastikan kebersihan dan kesegaran produk. Industri biasanya menerima susu dengan jumlah bakteri tertentu sesuai standar.
- 3) Kontaminasi dan Pencemaran yang Minimal: Susu tidak boleh terkontaminasi oleh bahan-bahan asing, bahan kimia berbahaya, atau kontaminan lainnya selama proses pemerahan, pengolahan, dan penyimpanan.

- 4) Tidak Ada Residu Obat atau Antibiotik: Susu yang berasal dari sapi yang diberi obat atau antibiotik harus mematuhi batas residu yang diizinkan oleh regulasi. Residu obat atau antibiotik yang melebihi batas dapat menyebabkan penolakan.
- 5) Kebersihan dan Kesehatan Sapi: Susu harus berasal dari sapi yang sehat dan dijaga dengan baik. Kesehatan sapi mempengaruhi kualitas dan keamanan susu.
- 6) Pemerahan dan Pengolahan yang Higienis: Seluruh proses pemerahan dan pengolahan harus dilakukan dalam kondisi sanitasi yang baik untuk mencegah kontaminasi.
- 7) Kualitas Air yang Baik: Air yang digunakan dalam pemerahan dan pengolahan susu harus bersih dan aman untuk digunakan. Air yang buruk dapat menyebabkan kontaminasi.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dapat melihat fenomena mendasar pada Koperasi KSU Tandangsari yaitu diantaranya masih banyaknya susu yang tidak terjual atau tidak diterima oleh IPS dikarenakan kualitasnya yang kurang baik diantaranya masih ada susu yang rusak, hal ini disebabkan jauhnya pengiriman susu segar, yaitu ke Pangalegan, sementara sarana dan peralatan belum memadai.

Pemeliharaan kepada sapi perah sangatlah penting karena berpengaruh terhadap kualitas susu yang dihasilkan maka dari itu, Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENINGKATKAN KUALITAS PRODUKSI SUSU PERAH DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penjelasan latar belakang yang telah disampaikan maka dapat di

identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian nutrisi yang dilakukan peternak
2. Bagaimana cara mencegah sapi dari penyakit menular
3. Bagaimana upaya yang harus dilakukan anggota agar kualitas yang dihasilkan bisa sesuai standart yang ditetapkan IPS

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang meningkatkan kualitas susu sapi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui pemberian nutrisi yang dilakukan peternak.
2. Mengetahui cara mencegah sapi dari penyakit menular.
3. Mengetahui upaya yang harus dilakukan anggota agar kualitas yang dihasilkan bisa sesuai standart yang ditetapkan IPS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu tentang faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha pada koperasi.

1.4.2 Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi yang bersangkutan untuk pengurus maupun anggota KSU Tandangsari tentang evaluasi manajemen pemeliharaan sapi perah agar dapat meningkatkan kualitas susu sapi